

---

## **PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PESERTA DIDIK**

**Choerul Anwar Badruttamam<sup>1</sup>, Zuhriyyah Hidayati<sup>2</sup>, Nadya Wahyu Efendi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan, Telp./Fax (0335) 842178, Semampi-Kraksaan-Probolinggo.

<sup>2,3</sup>STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Telp.0322-3382086, Fax.0322-3382086.

Pos-el :    choysaja89@gmail.com  
              zuhriyyahhidayati@stitaf.ac.id  
              nadyapelajarputri@gmail.com

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di salah satu SDN diwilayah kecamatan Sekaran. Di sekolah tersebut terdapat beberapa peserta didik yang motivasi belajarnya masih kurang, dikarenakan orang tua yang kurang memberikan perhatian dan pantauan dalam proses pembelajaran anak. Maka dalam hal ini diharapkan adanya upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut. Atas fenomena tersebut peneliti ingin mengamati sejauh mana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Siman Sekaran Lamongan beserta faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Siman Sekaran Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena data disajikan dalam bentuk kata-kata (deskripsi). Peneliti meneliti 1 guru kelas V sebagai data pendukung, 13 orang tua peserta didik kelas V dan 13 peserta didik kelas V SDN Siman. Pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh saat penelitian, peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Siman Sekaran Lamongan menunjukkan peran orang tua sangat berpengaruh pada proses pembelajaran anak, khususnya seorang Ibu. Terdapat perbedaan antara orang tua yang berperan memberikan motivasi belajar dengan orang tua yang kurang berperan memberikan motivasi belajar. Seharusnya orang tua harus berperan aktif dalam memberikan semangat, dorongan dan dukungan kepada anak agar terus belajar dengan baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu 1) faktor pendukung, diantaranya: adanya kerjasama antar keluarga dalam satu rumah dan adanya ketegasan dari orang tua, 2) faktor penghambat, diantaranya: kondisi lingkungan tempat tinggal dan kondisi anak tersebut.*

**Kata kunci:** Motivasi belajar, Peran orang tua.

### **Abstract**

*This research is motivated by a phenomenon that occurs in one SDN in Sekaran sub-district. At the school there are some students whose learning motivation is still lacking, due to parents who do not give enough attention and monitoring in the learning process of children. So in this case the parents' efforts are expected to increase the learning motivation of these students. For this phenomenon researchers want to observe the extent to which the role of parents in increasing student learning motivation class V State Elementary School (SDN) Siman Sekaran Lamongan along with supporting factors and obstacles to the role of parents in increasing student learning motivation grade V State Primary Schools (SDN) Siman Sekaran Lamongan This research uses a descriptive qualitative approach because the data is presented in the form of words (descriptions). Researchers examined 1 class V teacher as*

*supporting data, 13 parents of class V students and 13 students of class V SDN Siman. Data collection using interview techniques, observation techniques and documentation techniques. Based on the results of data analysis obtained during the study, the role of parents in increasing the motivation to learn in class V students of SD Negeri Siman Sekaran Lamongan shows the role of parents is very influential in the learning process of children, especially a mother. There is a difference between parents whose role is to provide motivation to learn and parents who have less role in providing motivation to learn. Parents should play an active role in encouraging, encouraging and supporting children to continue learning well. The factors that influence the role of parents in increasing motivation to learn are 1) supporting factors, including: the existence of cooperation between families in one house and the assertiveness of parents, 2) inhibiting factors, including: environmental conditions of residence and the condition of the child .*

**Keywords:** *Learning motivation, The role of parents.*

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, maka pelaksanaan proses pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena melalui proses pendidikan dapat menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkualitas, apabila proses belajar mengajar (PBM) dapat berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Pendidikan seumur hidup bisa dilaksanakan dalam tiga lembaga, yaitu lembaga keluarga (orang tua) sebagai orang pertama dan utama bagi anak, lembaga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, dan lembaga masyarakat sebagai keseluruhan tata kehidupan dalam negara baik perseorangan maupun kelompok.

Orang tua merupakan pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebab keluarga adalah tempat pertama kali anak menerima berbagai aspek pendidikan secara alami dari kedua orang tuanya. Maka orang tua harus memberikan teladan yang baik, dalam hubungan dengan dunia pendidikan. Orang tua adalah salah satu sekolah informal bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan tertentu. Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa dalam dunia pendidikan motivasi belajar merupakan sebuah penyemangat yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik atau individu. Jika seorang anak (peserta didik) memiliki motivasi belajar yang baik maka ia akan terdorong untuk tekun dan giat dalam belajar. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Sardiman yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar (anak atau peserta

didik) dapat tercapai. Namun, untuk membangun sebuah motivasi belajar yang baik diperlukan faktor-faktor yang mendukung (Sardiman, 2012).

Salah satu faktor pendukung dalam motivasi belajar anak adalah peran dari orang tua. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Dengan demikian, kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan utamanya dengan guru kelas V terkait motivasi belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Siman Sekaran Lamongan menyatakan bahwa motivasi peserta didik ketika belajar di sekolah masih rendah karena memang terkadang orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Karena memang waktu anak di sekolah bersama guru sangat terbatas jadi lebih banyak waktu anak ketika di rumah bersama orang tuanya. Wali kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Siman Sekaran Lamongan menyatakan bahwa semangat anak masih kurang, terkadang anak masih tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal seperti ini seharusnya ada kerjasama antar guru dan orang tua agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Sedangkan dari wawancara dengan orang tua peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Siman Sekaran Lamongan. Dari beberapa orang tua menyatakan bahwa terkadang mereka kurang mengontrol belajar anak-anaknya hal ini dikarenakan orang tua yang masih sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak ada waktu untuk anaknya. Mereka pun menyadari bahwa anak sangat membutuhkan motivasi dan perhatian dari orang tua, dan seharusnya orang tua bisa mendampingi anaknya ketika belajar. Dengan demikian, anak termotivasi untuk meningkatkan semangat belajar ketika menerima pelajaran di sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut diketahui bahwa rendahnya motivasi belajar karena kurangnya peran orang tua. Salah satu faktor pendukung dalam motivasi belajar anak adalah peran orang tua. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Dengan demikian, kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak. Namun, selain adanya

faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat orang tua meningkatkan motivasi belajar kepada anak-anaknya.

Faktor penghambat tersebut adalah masalah yang dialami peserta didik di rumah. Seperti, situasi lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan peran orang tua yang tidak dijalankan dengan baik. Kurangnya perhatian dari peserta didik ini sesungguhnya mempengaruhi motivasi belajar yang rendah. Hal lain yang juga turut menyebabkan minimnya semangat anak dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kelas adalah akibat lingkungan keluarga yang kurang kondusif. Artinya, lingkungan keluarga belum mampu memberikan motivasi belajar yang baik bagi anak, khususnya dalam membimbing dan mengarahkan anak.

Untuk itu dalam meningkatkan motivasi belajar orang tua bisa menerapkan program yang diberikan oleh pemerintah yaitu gerakan 1821 dimana program ini yang seharusnya orang tua bisa terapkan kepada anak-anaknya di rumah. Tujuan program 1821 ini adalah orang tua agar ikut serta berperan dan bertanggung jawab atas keberhasilan anak-anaknya. Karena saat ini peran teknologi terutama gadget dan televisi sangat besar terhadap tumbuh kembang anak. Program ini yang seharusnya orang tua bisa terapkan kepada anak-anaknya di rumah. Tujuan program 1821 ini adalah orang tua agar ikut serta berperan dan bertanggung jawab atas keberhasilan anak-anaknya. Karena saat ini peran teknologi terutama gadget dan televisi sangat besar terhadap tumbuh kembang anak.

Hal tersebut menjadi solusi yang tepat dengan alasan, dimana orang tua sebagai seorang pendidik di luar sekolah atau di rumah upayanya ketika sudah jam 18.00-21.00 WIB orang tua melakukan 3B, yakni: bermain, belajar dan bicara. Komunikasi antara orang tua dengan anak sangatlah penting. Selain itu, dampingi anak-anak ketika belajar, karena mereka butuh pendamping di rumah ketika belajar. Kemudian ajak anak bicara setelah belajar selesai, sehingga secara tidak langsung anak akan merasa diperhatikan oleh orang tuanya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena data disajikan dalam bentuk kata-kata (deskripsi). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan penyajian data dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexi, 2012).

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi seperti penelitian kuantitatif.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud mendeskripsikan fenomena secara apa adanya tanpa memberikan perlakuan dengan menggunakan metode alamiah, penyajian data dalam bentuk deskriptif atau kata-kata yang bertujuan mendapatkan sebuah makna dibalik sebuah fenomena.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah atau rekayasa manusia dan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Penelitian kualitatif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas yang akan diteliti namun menggambarkan suatu kondisi nyata dengan apa adanya (Sukmadinata, 2009).

Alasan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini karena peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan secara apa adanya tentang peran orang tua peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Siman Sekaran Lamongan dalam meningkatkan motivasi belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran orang tua sangat penting khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anaknya. Salah satu tanggung jawab orang tua adalah mengantarkan anak-anaknya hingga tangga kesuksesan. Dalam mencapai hal tersebut, orang tua hendaknya memberikan motivasi kepada anak baik di rumah maupun di sekolah. Tentunya orang tua harus berperan dalam kegiatan belajar anak, karena orang tua merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak.

Ketika peneliti melakukan observasi awal ditemukan sebuah masalah yang diperoleh dari hasil wawancara guru kelas V di SD Negeri Siman adalah sebagai berikut: "Motivasi belajar peserta didik di kelas V SD Negeri Siman masih kurang, mungkin memang kurang adanya kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik, yang akhirnya berdampak pada proses pembelajaran anak di sekolah".

Berdasarkan pada observasi awal inilah sebagai tema penelitian skripsi, dalam prosesnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas V SD Negeri Siman beserta orang tuanya. Dari sekian banyak responden yang telah diwawancarai oleh peneliti ditemukan hasil bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak, ini bisa diamati dari pengamatan peneliti, dimana peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi wawancara secara mendalam terhadap peran orang tua dalam memotivasi anak di rumah, terdapat beberapa hal penting yang peneliti klasifikasikan sebagai temuan penelitian. Temuan penelitian yang dimaksud adalah bentuk peran orang tua dalam

meningkatkan motivasi belajar. Dalam kegiatan observasi yang hampir sama dari setiap rumah, digambarkan dalam bentuk hambatan yang dihadapi orang tua dalam memotivasi anak belajar di rumah misalkan ketika ada tugas dari sekolah. Namun sebaliknya ada juga orang tua peserta didik yang sadar akan kebutuhan anak di rumah, walaupun orang tua sibuk tetapi orang tua masih menyempatkan diri untuk mengingatkan dan mendampingi anak belajar di rumah sehingga anak termotivasi dan menjadi semangat belajar.

Orang tua mengaku kurang dalam hal menanamkan rasa cinta belajar kepada anak. Tetapi, seiring tumbuh kembang anak yang semakin besar, orang tua mulai menanamkan rasa cinta belajar kepada anak dengan selalu mendampingi anak ketika belajar. Dengan demikian, orang tua sudah menunjukkan perannya dalam menanamkan rasa cinta belajar kepada anak.

Maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua cukup baik dan sangat besar dampaknya terhadap proses belajar anak di sekolah khususnya seorang ibu, ini menunjukkan bahwa peran atau partisipasi orang tua memberikan pengaruh baik terhadap penilaian guru kepada peserta didik.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden di atas yaitu mereka mengungkapkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan memberi imbalan atau hadiah kepada anak mereka dengan syarat anak-anak mereka dapat meningkatkan semangat belajar baik di rumah maupun di sekolah. Dari hasil pengamatan peneliti sendiri ketika mengamati di rumah para informan selama dua minggu dan diketahui bahwa faktor yang menjadi pendukung orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, terbagi dalam dua aspek yaitu pertama, internal yang meliputi sifat penurut anak itu sendiri, kesadaran dan kemauannya sendiri untuk belajar, cita-citanya dan motivasinya sendiri karena melihat kesuksesan orang lain. Dan aspek yang kedua, eksternal yang meliputi pemberian imbalan atau hadiah, untuk menghindari hukuman, tersedianya ruang dan fasilitas belajar yang nyaman, pemilihan waktu belajar yang tepat misalnya sore hari dan karena orang tua sendiri telah memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, terbagi dalam dua faktor yaitu, pertama: internal yang meliputi kondisi anak yang bersangkutan. Yaitu ketika anak tersebut sedang malas belajar, sedang capek, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Dan yang kedua: eksternal yang meliputi kondisi tempat belajar, suasana sekitar rumah yang bising atau ramai, dan ketika menemui soal yang sulit sehingga mereka jadi tidak semangat belajar. Dari keseluruhan paparan data dan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, dapat dilakukan dalam berbagai bentuk.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Siman Sekaran Lamongan Tahun Pelajaran 2018/2019.

1. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN Siman Sekaran Lamongan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran anak, terdapat perbedaan antara orang tua yang berperan memberikan motivasi belajar dengan orang tua yang tidak berperan memberikan motivasi belajar. Seharusnya orang tua harus berperan aktif dalam memberikan semangat kepada peserta didik agar terus belajar dengan giat dan dapat membagi waktu belajar peserta didik dengan baik.
2. Faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN Siman Sekaran Lamongan Tahun Pelajaran 2018/2019 terlihat dari hasil penelitian menjelaskan bahwa adanya kerjasama antara anak dengan orang tua di rumah dan adanya ketegasan dari orang tua adalah salah satu faktor pendukungnya, dan faktor penghambatnya adalah terdapat pada lingkungan sekitar itu sendiri dan juga tergantung kondisi anak tersebut.

### B. Saran

Tahapan dari keterbatasan yang dimiliki, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai implikasi yang luas untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa. Penelitian yang akan datang sebaiknya juga mempertimbangkan terkait peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN Siman Sekaran Lamongan.

1. Diharapkan kepada guru, agar senantiasa sabar dalam mendidik peserta didik dalam proses pembelajaran dan selalu memberikan variasi agar peserta didik dapat menerima dan mengikuti pelajaran dengan semangat.
2. Diharapkan kedua orang tua peserta didik, agar senantiasa memberikan perhatian kepada anaknya khususnya dalam proses pembelajaran. Karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama dalam kehidupan anak.
3. Diharapkan kepada peserta didik, agar dapat menyadari betul arti penting pendidikan untuk mereka dan peserta didik juga harus memperhatikan dan mematuhi nasehat-nasehat orang tua di rumah dan guru di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Barry, Dahlan dan Partanto Pius. *Kamus Ilmiah Populer*: Surabaya: Arkola

- Creswell, Jhon. 2016. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*: Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dalyono, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bachri. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Fakhrudin, Asef Umar. 2011. *Terapan Quantum Learning untuk Keluarga*. Yogyakarta: Laksana.
- Hamzah. B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya. Analisis di bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya
- Maryadi, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moelong, J Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2003. *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana Syaodah. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*: Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. 2011. *Ilmu Pengetahuan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Grafindo.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 1981. "Profesi dan Peran Guru di sekolah dengan sedikit Tinjauan Kultural", Cakrawala Pendidikan, no.3 Vol. I, IKIP Yogyakarta, Agustus.
- Semiaan, Conny R. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf usia Dini (Pendidikan Pra sekolah dan Sekolah Dasar)*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Slameto, 2003, *Peranan ayah dalam pendidikan anak, Salatiga* : Satya Widya.
- Sudjana, N., dan Ibrahim, R. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Cetakan ke-4, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Bimbingan Perkembangan : Model Bimbingan Konseling* Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Syah, Muhibbin. 1999a. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali.

Syah, Muhibbin. 2013b. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 2018. *Keterampilan Berbahasa (Menyimak)*. Bandung: Angkasa.

W.S. Winkel, 1989. *Psikologi Pengajaran*, Cetakan ke-3, Jakarta : Gramedia.

Undang-undang No. 2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4 : Tentang Pendidikan Keluarga.

Koeswara, E. 1986. *Motivasi (Teori dan Penelitiannya)*. Bandung: Angkasa.

